

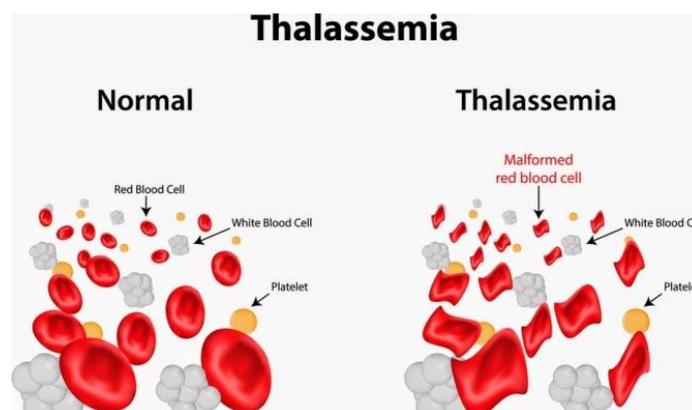
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dilintasi oleh garis katulistiwa dan menjadi salah satu jalur penyebaran Thalassemia, organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan per tahun 2017 Thalassemia dinyatakan sebagai penyakit genetika terbanyak di dunia. Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan gen Thalassemia sebesar 3-10%. Artinya 3-10 dari 100 orang penduduk adalah pembawa gen Thalassemia. (<https://aceh.tribunnews.com/2017/05/20/mengenal-thalassemia>, diakses pada tanggal 22 Sept 2019 pukul 22:42 WIB)

Thalassemia merupakan penyakit genetika yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya, penyakit ini memiliki kelainan pada sel darah merah (hemoglobin) tidak berfungsi secara normal. Zat besi yang diperoleh tubuh dari makanan seharusnya digunakan oleh sumsum tulang untuk menghasilkan hemoglobin. Hemoglobin dalam sel darah merah memiliki fungsi yang sangat penting, karena hemoglobin akan mengantarkan oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. (<https://www.halodoc.com/kesehatan/thalassemia>, diakses pada tanggal 22 Sept 2019 pukul 22:50 WIB)



Gambar 1.1 Sel darah merah penderita Thalassemia

(Sumber <https://artikelkesehatan08.blogspot.com/2018/10/ciri-ciri-dan-penyebab-thalassemia.html?showComment=1542056841713>)

Penyakit yang pada awalnya ditemukan pada wilayah Laut Tengah ini ternyata menyebar luas sepanjang garis katulistiwa sampai ke Indonesia. Sebagai negara

yang dilintasi oleh garis katulistiwa, Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki penderita thalassemia yang cukup tinggi.

Penderita Thalassemia di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya, fenomena ini diakibatkan karena ketidaktahuan masyarakat mengenai apa itu Thalassemia, melalui penelitian ini diharapkan masyarakat mendapatkan edukasi mengenai apa itu Thalassemia, bagaimana penyebarannya, dan bagaimana pencegahannya. Menurut data yang dihimpun Yayasan Thalassemia Indonesia (YTI) per tahun 2018 penderita thalassemia di Indonesia sebanyak 9.026 penderita yang tersebar di seluruh Indonesia.



Gambar 1.2 peringatan hari ulang tahun YTI dan POPTI

(Sumber https://www.thalassaemia-yti.org/uploads/foto_080617-8.jpg)

Yayasan Thalassemia Indonesia merupakan sebuah komunitas yang menaungi para penderita dan orang tua thalassemia. Dibentuk pada 27 Mei 1987, YTI memiliki fokus terhadap penekanan angka kelahiran penderita thalassemia di Indonesia dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat, screening darah sebelum menikah untuk menekan angka kelahiran thalassemia. Selain berfokus kepada penekanan angka kelahiran penderita thalassemia, YTI juga membantu untuk meringankan beban para orang tua penderita thalassemia untuk biaya berobat setiap bulan.



Gambar 1.3 Kegiatan sosialisasi sebagai upaya pencegahan Thalassemia

(Sumber https://www.thalassaemia-yti.org/uploads/foto_080617-2-8.jpg)

Yayasan Thalassemia berdiri atas inisiatif dari orang tua penderita Thalassemia yang peduli dengan keadaan para penderita yang semakin hari membutuhkan biaya untuk pengobatan yang semakin besar, maka dari itu bapak Ruswandi bersama lima orang tua penderita thalassemia lainnya mendirikan Yayasan ini dengan harapan dapat membantu penderita dan orang tuanya dalam meringankan pembiayaan untuk berobat, serta menjadikan wadah untuk sharing sesama penderita dan orang tua.

Bapak Ruswandi merupakan salah satu dari ribuan orang tua yang memiliki anak penderita penyakit Thalassemia. Namun setelah sang anak tiada, perjuangan bapak Ruswandi dalam membantu para penderita Thalassemia untuk dapat menjalani hidupnya dengan semangat tidak berhenti begitu saja. Dengan segala keterbatasannya, beliau kemudian mendirikan perhimpunan untuk para orang tua penderita Thalassemia (POPTI) yang kemudian berkembang menjadi Yayasan Thalassemia Indoneisa (YTI).



Gambar 1.4 Bapak Ruswandi
(Sumber Dokumen pribadi narasumber)

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis buat, penulis tertarik untuk mengangkat kisah inspiratif dalam bentuk film dokumenter dari kehidupan Bapak Ruswandi selaku pendiri dari Yayasan Thalassemia Indonesia secara lebih mendalam, karena bapak Ruswandi merupakan sosok seorang bapak bagi penderita Thalassemia yang telah berjuang untuk membantu orang tua dan penderita Thalassemia. Film dokumenter yang penulis buat ini berjudul “*Kisah Sang Pelopor Yayasan Thalassemia Indonesia*”.

Dibuatnya film dokumenter ini, penulis mengharapkan dapat menambah wawasan penonton akan kisah inspiratif perjuangan dari Bapak Ruswandi dalam mendirikan Yayasan Thalassemia Indonesia, selain itu juga penulis ingin mengedukasi penonton akan penyakit thalassemia serta bagaimana cara pencegahannya agar dapat menekan angka kelahiran penderita Thalassemia.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan karya dari Tugas Akhir yang akan penulis buat dalam bentuk film dokumenter “*Kisah Sang Pelopor Yayasan Thalassemia Indonesia*” yang didalamnya menceritakan tentang kisah inspiratif seorang Bapak Ruswandi yang telah berjuang mendirikan Yayasan Thalassemia Indonesia untuk membantu para orang tua dan penderita thalassemi. Maka penulis ingin memfokuskan penelitian ini kepada perjuangan bapak Ruswandi dalam mendirikan Yayasan Thalassemia Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus masalah yang telah penulis jelaskan diatas, tujuan karya dari tugas akhir ini adalah untuk memvisualisasikan kedalam bentuk film dokumenter biografi perjuangan bapak Ruswandi dalam mendirikan Yayasan Thalassemia Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis

Karya tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori tentang produksi film dokumenter dan mengembangkannya dalam proses pembuatan film dokumenter, terutama dokumenter dalam bidang biografi dan ilmu pengetahuan lainnya. Serta, penulis berharap karya yang akan dibuat ini menjadi rujukan untuk karya akhir selanjutnya.

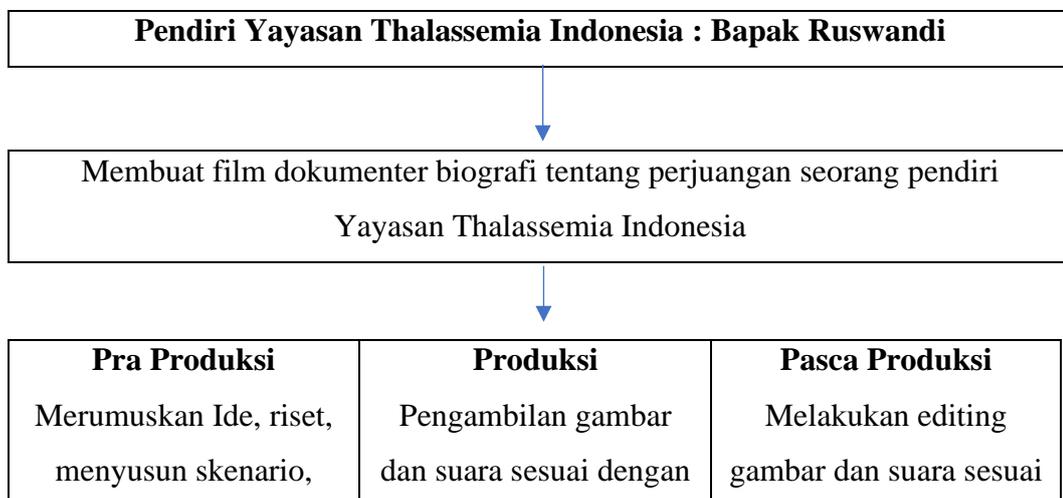
1.4.2. Aspek Praktis

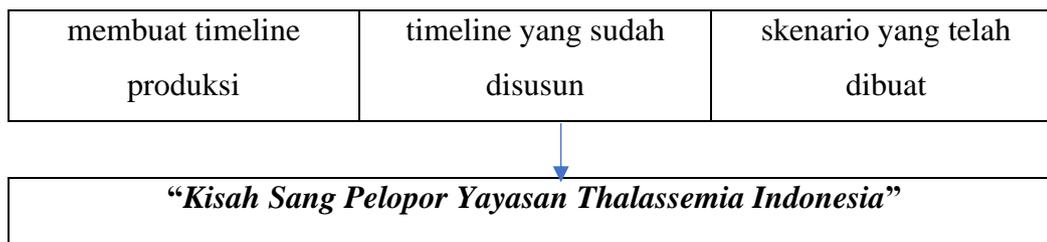
Karya film dokumenter biografi ini diharapkan dapat mempresentasikan kedalam bentuk visual bagaimana perjuangan bapak Ruswandi dalam mendirikan Yayasan Thalassemia Indonesia sampai saat ini dan tidak hanya itu, karya ini juga diharapkan dapat membuka mata yang menonton film ini akan kepedulian dalam pencegahan resiko keturunan dari Thalassemia ini.

1.5. Skema Rancangan Proyek

Tabel 1.1

Skema Rancangan Proyek





Sumber : Olahan penulis 2019

1.6. Lokasi dan Waktu

Film dokumenter *“Kisah sang pelopor Yayasan Thalassemia Indonesia”* ini akan di produksi di Kota Jakarta dan untuk pelaksanaan produksi karya akhir ini diperkirakan akan dimulai pada bulan November 2019 sampai Desember 2019. Berikut adalah tabel perencanaan waktu pengerjaan :

Tabel 1.2
Perencanaan waktu pengerjaan film dokumenter *“Kisah sang pelopor Yayasan Thalassemia Indonesia”*

Tahapan Kegiatan	Bulan				
	September (2019)	Oktober (2019)	November (2019)	Desember (2019)	Januari (2020)
Mencari data dan riset					
Menyusun Proposal bab 1-3					
Seminar Proposal					
Produksi dan Editing					
Penulisan laporan bab 4-5					
Sidang karya akhir					

Sumber : Olahan penulis 2019